

## DUKUNGAN KELUARGA BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN DIET HIPERTENSI PADA LANSIA DI KRETEK BANTUL : STUDI KORELASI

**Muskhah Eko Riyadi, Riska Aprilia Anggraeni**  
STIKes Surya Global, Banguntapan, Bantul, DI. Yogyakarta  
E - mail : [muskhabeekoriyadi@gmail.com](mailto:muskhabeekoriyadi@gmail.com)

### ***FAMILY SUPPORT RELATED TO ADHERENCE TO HYPERTENSION DIET IN THE ELDERLY IN KRETEK BANTUL: A CORRELATION STUDY***

**Abstract:** Family support is very important for the elderly in carrying out a hypertension diet. This study aims to determine the relationship between family support and hypertension diet compliance in the elderly at the Kretek Bantul Elderly Posyandu. This is a quantitative study with a cross-sectional design. The population in this study was 40 elderly people with a history of hypertension who were undergoing the Elderly Posyandu programme in Donotirto Kretek Bantul. The results of the study showed that most of the elderly at the Kretek Bantul Elderly Posyandu had family support in the sufficient category, which was 15 respondents (50%), and had dietary compliance in the compliant category, which was 18 respondents (60%). Statistical tests showed a *p* value of 0.002 and an *r* value of 0.554. There is a moderate relationship between family support and hypertension dietary compliance in the elderly at the Kretek Bantul Elderly Posyandu, and it is recommended for the elderly to increase their level of dietary compliance so that the severe risk of hypertension can be avoided.

**Keywords:** family support, hypertension, elderly

**Abstrak:** Dukungan keluarga sangat penting bagi lansia dalam menjalankan diet hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet hipertensi pada lanjut usia di Posyandu Lansia Kretek Bantul. Merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional, populasi dalam penelitian ini adalah 40 lanjut usia dengan riwayat hipertensi yang sedang menjalani program Posyandu Lansia di Donotirto Kretek Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lanjut usia di Posyandu Lansia Kretek Bantul mempunyai dukungan keluarga dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 15 responden (50%) dan memiliki kepatuhan diet dalam kategori patuh, yaitu sebanyak 18 responden (60%). Uji statistik menunjukkan nilai *p* sebesar 0,002 dan nilai *r* sebesar 0,554. Bahwa terdapat hubungan yang sedang antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet hipertensi pada lanjut usia di Posyandu Lansia Kretek Bantul dan disarankan kepada lanjut usia agar meningkatkan tingkat kepatuhan diet sehingga resiko yang parah dari hipertensi bisa dihindari.

**Kata kunci:** dukungan keluarga, hipertensi, lanjut usia

Copyright © 2025 by authors. This is an open access article under the CC BY-SA

License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Lanjut usia adalah fase kehidupan di mana seseorang mengalami peningkatan usia yang disertai dengan penurunan fungsi fisik. Penurunan ini ditandai dengan berkurangnya massa dan kekuatan otot, penurunan denyut jantung maksimal, peningkatan lemak tubuh, serta penurunan fungsi otak. Kelompok lanjut usia mencakup individu yang berusia 60 tahun ke atas, yang mana pada usia tersebut lansia juga mengalami penurunan fungsi imun tubuh dan penurunan fungsi jantung, adapun salah satu penyakitnya adalah hipertensi (Akbar et al., 2020).

Studi prevalensi yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa hipertensi merupakan salah satu penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Pada tahun 2020, diperkirakan sekitar 1,56 milyar orang lanjut usia menderita hipertensi. Setiap tahun, hampir 8 juta orang di seluruh dunia dan 1,5 juta orang di kawasan Asia Tenggara meninggal akibat kondisi ini (Widayanti et al., 2024). Prevalensi hipertensi di Indonesia cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya usia, berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2019 yang menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi lansia usia 55-64 tahun sebesar 45,9%, usia 65-74 sebesar 57,6% sedangkan usia lebih dari 75 tahun sebesar 63,8% (Afriani et al., 2023). Sedangkan di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul berdasarkan surveilans tingkat kejadian hipertensi di kalangan lanjut usia pada tahun 2020 mencapai 87.422 kasus. Penyakit ini konsisten masuk dalam 10 penyakit utama dan 10 penyebab kematian di daerah tersebut selama beberapa tahun terakhir (Sulkarnaen et al., 2022).

*Health Belief Model (HBM)* merupakan suatu konsep yang mengungkapkan alasan dari individu untuk mau atau tidak mau melakukan perilaku sehat (Fitriani et al., 2019). Konsep dasar dari HBM adalah bahwa perilaku kesehatan ditentukan oleh persepsi individu tentang kepercayaan terhadap suatu penyakit dan cara yang tersedia untuk mengurangi terjadinya gejala penyakit yang diderita oleh individu, yang dalam hal ini adalah adanya dukungan keluarga untuk meningkatkan kepatuhan dalam diet hipertensi pada lansia (Buana et al., 2023).

Diet hipertensi adalah salah satu cara menurunkan tekanan darah. Faktor pola makan atau kepatuhan pada diet hipertensi merupakan sesuatu yang penting bagi penderita hipertensi, terutama pada lanjut usia. Sebaiknya individu dengan riwayat tekanan darah tinggi harus menerapkan kepatuhan diet dalam melaksanakan diet hipertensi agar dapat mencegah terjadinya komplikasi. Upaya diet hipertensi dimaksudkan agar tekanan darah tetap stabil sehingga terhindar dari tingginya tekanan darah beserta komplikasinya (Kusumaningsih & Nismawati, 2021).

Dukungan keluarga adalah suatu bentuk dorongan yang senantiasa memberikan bantuan sebagai sumber pertolongan yang praktis dan konkrit yang meliputi dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan penilaian dan dukungan informatif yang dibutuhkan lansia untuk berhasil menjalani diet mereka (Arindari & Puspita, 2022). Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor

penting yang mempengaruhi keberhasilan lanjut usia dalam menjalani diet hipertensi, yang mana lansia akan menjadi cenderung lebih patuh terhadap diet hipertensi dan taat kontrol tekanan darah, sehingga lansia memiliki kualitas hidup yang lebih baik dan lebih aktif (Mulyati et al., 2018).

Bentuk dukungan keluarga antara lain, dukungan informasional, dukungan penilaian atau penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Maka bisa dikatakan bahwa dukungan keluarga sangatlah berpengaruh dan berarti bagi keluarga yang sakit termasuk pada lansia dengan hipertensi, sehingga keluarga dapat mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarga, agar tetap memiliki produktivitas yang tinggi dan dapat memberikan pertolongan dan bantuan pada anggota keluarga yang sakit (Oktaviani, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti, didapatkan informasi bahwa hampir sebagian besar lanjut usia yang kontrol di Posyandu Lansia di Kretek Bantul mengalami hipertensi dan masih kurang taat dalam menjalani diet hipertensinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet hipertensi pada lanjut usia di Posyandu Lansia di Donotirto Kretek Bantul.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*, populasi dalam penelitian ini adalah 40 lanjut usia yang menjalani pemeriksaan rutin di Posyandu Lansia Donotirto Kretek Bantul. Berdasarkan perhitungan, didapatkan besar sampel minimal adalah 30 responden. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling*, dengan rasional untuk mengefisiensi waktu, biaya, dan kemudahan dalam mengumpulkan data penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diadopsi dari (Chasanah, 2022) untuk mengukur dukungan keluarga, dengan hasil uji validitas dinyatakan valid dengan koefisien korelasi terendah  $r$  tabel adalah 0,374 dan koefisien tertinggi 0,634, dengan demikian seluruh item dinyatakan valid karena koefisien korelasi lebih dari 0,798, sedangkan uji realibilitas menunjukkan hasil nilai *Cronbach Alpha* adalah 0,886, oleh karena nilai tersebut lebih dari 0,60, maka kuesioner dukungan keluarga dinyatakan reliabel atau konsisten. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut menanyakan tentang dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan emosional oleh keluarga kepada lanjut usia.

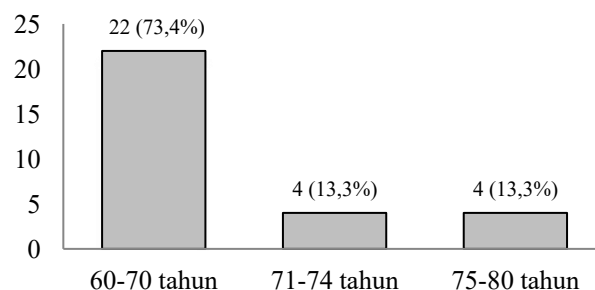
Instrumen kedua adalah *Dietary Salt Reduction Self-Care Behavior Scale (DSR-SCB scale)* untuk mengetahui kepatuhan diet hipertensi lansia, dengan hasil uji validitas, yaitu nilai *CVI (Content Validity Index)* 0,8, sehingga kuesioner tersebut dinyatakan valid, sedangkan uji realibilitas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* 0,972, oleh karena nilai tersebut lebih dari 0,60, maka kuesioner

tersebut dinyatakan reliabel atau konsisten. Adapun uji statistik dalam penelitian ini menggunakan uji *Kendall-Tau*.

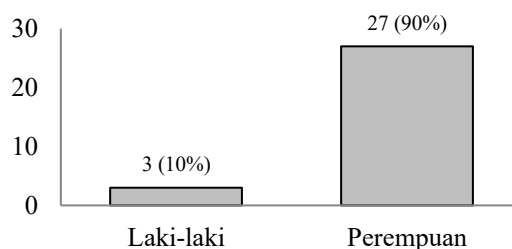
Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Lansia Donotirto Kretek Bantul DI.Yogyakarta, dimana pengumpulan data penelitian dilaksanakan secara langsung dengan menemui responden satu demi satu, yaitu lansia yang sedang kontrol rutin di Posyandu Lansia, berusia lebih dari 60 tahun dan yang tinggal serumah dengan keluarganya. Responden langsung mengisi kedua kuesioner di Posyandu tersebut dengan didampingi oleh keluarga dan kader Posyandu sebagai saksi pada saat setelah kegiatan kontrol rutin telah selesai. Adapun responden dengan kondisi mempunyai riwayat demensia, gangguan kejiwaan dan menderita penyakit komplikasi, tidak diikutsertakan dalam penelitian ini. Uji etik protokol penelitian ini dilakukan di Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) STIKes Surya Global Yogyakarta dengan hasil layak etik, dengan nomor surat sebagai berikut No. 2.08/KEPK/SSG/XI/ 2024.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan Gambar 1 tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia di dalam rentang usia 60-70 tahun sebanyak 22 responden (73.4%), hal ini dikarenakan responden dalam penelitian ini adalah lanjut usia yang lazimnya berusia 60 sampai dengan 70 tahun.

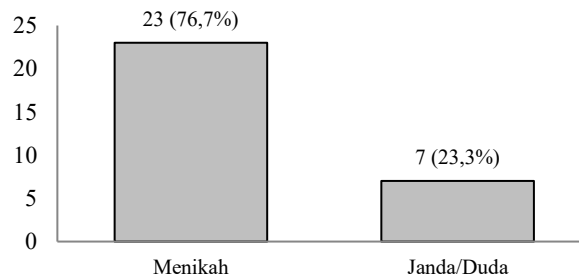


**Gambar 1.** Karakteristik responden berdasarkan umur



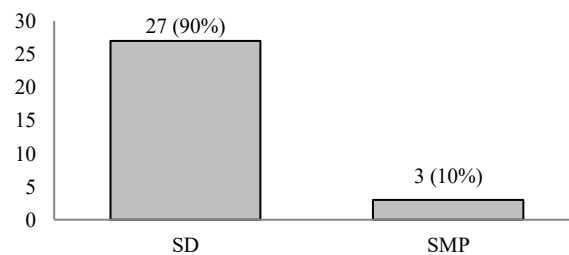
**Gambar 2.** Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan Gambar 2 tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 27 responden (90%), sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 3 responden (10%). Jenis kelamin responden didominasi perempuan bisa jadi dikarenakan daya tahan tubuh lansia perempuan yang lebih baik daripada lansia laki-laki.



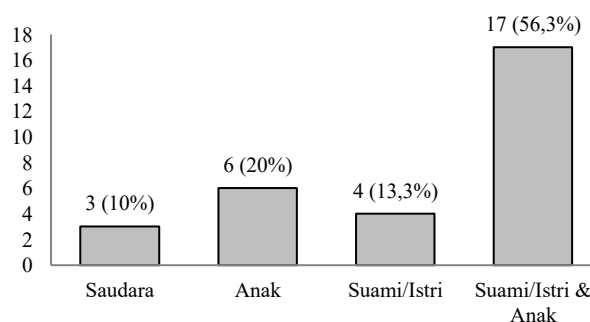
**Gambar 3.** Karakteristik responden berdasarkan status perkawinan

Berdasarkan Gambar 3 tersebut, dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan status perkawinan didapatkan hasil mayoritas responden menikah, yaitu sebanyak 23 responden (76,7%). Kategori lainnya yakni sudah berstatus Janda/Duda, yaitu sebanyak 7 responden (23,3%).



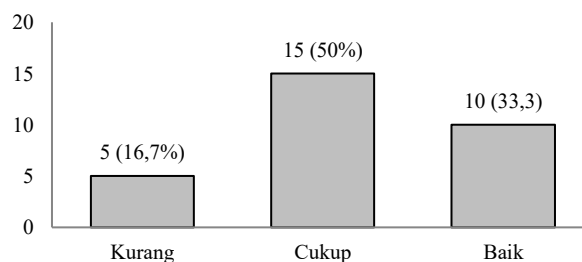
**Gambar 4.** Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Berdasarkan Gambar 4 tersebut, dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan status perkawinan didapatkan hasil mayoritas responden berpendidikan sekolah dasar, yaitu sebanyak 27 responden (90%). Kategori lainnya yakni berpendidikan SMP, yaitu sebanyak 3 responden (10%).



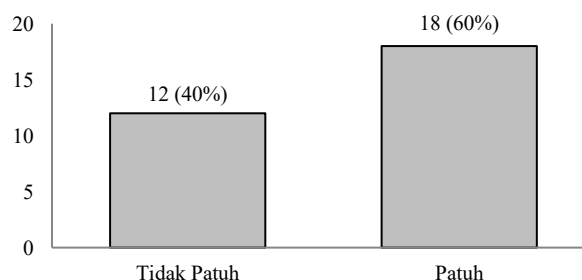
**Gambar 5.** Karakteristik responden berdasarkan tempat tinggal bersama

Berdasarkan Gambar 5 tersebut, dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan tempat tinggal bersama didapatkan hasil mayoritas responden tinggal bersama suami/istri dan anak, yaitu sebanyak 17 responden (56,3%). Kategori lainnya yakni tinggal bersama saudara, yaitu sebanyak 3 responden (10%).



**Gambar 6.** Dukungan Keluarga

Berdasarkan Gambar 6 dapat diketahui bahwa paling banyak responden memiliki dukungan keluarga yang cukup sebanyak 15 responden (50%), sedangkan yang memiliki dukungan keluarga yang kurang hanya 5 responden (16.7%).



**Gambar 7.** Kepatuhan Diit Hipertensi

Berdasarkan Gambar 7 tersebut, dapat diketahui bahwa responden berdasarkan kepatuhan terhadap diit hipertensi didapatkan hasil mayoritas responden patuh, yaitu sebanyak 18 responden (60%). Kategori lainnya yakni tidak patuh, yaitu sebanyak 12 responden (40%).

**Tabel 1.** Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diit Hipertensi Lansia

Tabel 1. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diit Hipertensi Lansia								
Dukungan Keluarga	Kepatuhan Diit Hipertensi						Nilai r	Nilai p
	Tidak Patuh		Patuh		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	5	16.7	0	0	5	16.7	0.554	0.002
Cukup	6	20	9	30	15	50		
Baik	1	3.3	9	30	10	33.3		
Total	12	40	18	60	30	100		

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa responden lansia dengan dukungan keluarga yang baik, cenderung mempunyai kepatuhan diit hipertensi dalam kategori patuh, yaitu sebanyak 9 responden (30%) dan lansia dengan dukungan keluarga yang kurang, cenderung mempunyai kepatuhan diit hipertensi dalam kategori tidak patuh, yaitu sebanyak 5 responden (16.7%). Selain itu, kita juga bisa mengetahui bahwa terdapat lansia dengan dukungan keluarga yang cukup, mempunyai kepatuhan diit hipertensi dalam kategori patuh, yaitu sebanyak 9 responden (30%). Adapun nilai *p-value* sebesar 0,002 dan nilai *koefisien korelasi (r)* sebesar 0,554, sehingga bisa diambil makna bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan berkorelasi sedang antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diit hipertensi pada lanjut usia di Posyandu Lansia, Donotirto Kretek Bantul DI. Yogyakarta.

## PEMBAHASAN

Bahwa berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dikatakan bahwa proporsi responden yang memiliki kepatuhan diit hipertensi dalam kategori patuh lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki kepatuhan diit yang tidak patuh. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu bahwa responden lanjut usia yang menjalani diit hipertensi (rendah garam) diketahui sebagian besar lansia tersebut patuh terhadap diit hipertensi, yaitu sebesar 60% (Irawati, 2020). Sedangkan menurut penelitian lain, dikatakan bahwa responden lansia cenderung memiliki tingkat kepatuhan diit hipertensi yang baik, karena hal ini disebabkan oleh faktor usia dimana sebagian besar responden pada penelitian ini berusia dewasa tua yang pada umumnya sudah lebih arif dan bijak menerima kondisi kesehatannya (Susanti, 2019).

Selain itu, bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah lansia berjenis kelamin perempuan. Fakta tersebut sesuai dengan pendapat peneliti lain, bahwa perempuan lebih beresiko terkena hipertensi karena kebiasaan memasak sehari – hari yang masih menggunakan penyedap rasa, setelah memasak biasanya mencicipi masakan, tidak pantang untuk makan makanan yang berlemak dan berminyak serta kurangnya mendapatkan informasi diit hipertensi. Selain itu juga, rata-rata perempuan beresiko mengalami peningkatan tekanan darah setelah menopause (Amelia & Kurniawati, 2020).

Sebagian besar umur responden dalam penelitian ini adalah dalam rentang usia 60-70 tahun, hal tersebut sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa semakin tua seseorang, maka akan semakin beresiko terkena hipertensi, hal ini dikarenakan adanya penurunan fungsi organ tubuh termasuk pada fungsi sistem kardiovaskular, dimana pembuluh darah akan menyempit dan terjadi kekakuan dinding pembuluh darah yang mengakibatkan tekanan darah meningkat (Oktaviani, 2022). Selain itu, pada seseorang yang sudah berusia lanjut, tekanan sistolik akan meningkat sebanyak 20 mm/Hg dan akan cenderung terus meningkat (Dusra, 2023).

Dukungan keluarga pada lanjut usia mayoritas ada pada kategori yang cukup, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain, yaitu tentang dukungan keluarga dan kepatuhan diet lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Tumpaan, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga di daerah pesisir pantai mayoritas ada pada kategori cukup, yaitu sebesar 40%. Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap keluarga yang sakit maupun keluarga sehat (Torar et al., 2020).

Bahwa dukungan keluarga sangat penting bagi lansia dalam menjalankan diet hipertensi. Dengan dukungan keluarga, lansia akan merasa lebih termotivasi, memiliki pemahaman yang lebih baik tentang diet, dan mendapatkan bantuan dalam persiapan makanan. Dukungan emosional dan pengawasan dari keluarga juga membantu lansia tetap patuh pada diet mereka. Dukungan bisa dalam bentuk motivasi, seperti memberikan informasi tentang pentingnya diet hipertensi, manfaatnya bagi kesehatan serta resiko yang bisa terjadi jika tidak taat pada diet tersebut. Selain itu, keluarga juga bisa membantu lansia dalam mengakses makanan sehat yang sesuai dengan diet hipertensi, serta berbelanja dan menyiapkan makanan yang direkomendasikan. Studi oleh peneliti lain menyoroti pentingnya dukungan keluarga dalam memfasilitasi akses lansia terhadap makanan sehat, yang pada akhirnya meningkatkan kepatuhan mereka terhadap diet hipertensi (Aisyah et al., 2020).

Dukungan keluarga, termasuk perhatian, cinta dan dukungan moral, dapat membantu orang tua merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam mencapai diet lansia. Oleh karena itu, dukungan keluarga memiliki efek positif pada kepatuhan orang dewasa yang lebih tua saat melakukan diet hipertensi (Rahmatika, 2019). Selain itu, keluarga juga dapat membantu mengingatkan lansia untuk mengonsumsi makanan sesuai dengan diet hipertensi, serta memantau asupan makanan mereka sehari-hari, termasuk dalam hal kepatuhan minum obat tekanan darah tinggi pada lansia (Pardede & Wahyu, 2025).

Adapun hasil penelitian ini bisa diterapkan kepada lansia maupun keluarga yang mana bisa juga menjadi bahan pertimbangan dalam usaha meningkatkan dukungan keluarga dalam peningkatan kepatuhan diet hipertensi pada lansia. Keterbatasan penelitian ini adalah kurangnya keseimbangan gender responden penelitian yang mana dalam penelitian ini, proporsi perempuan lanjut usia lebih besar daripada proporsi responden pria lanjut usia.

## PENUTUP

Terdapat hubungan yang signifikan dan berkekuatan sedang antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet hipertensi pada lansia di Posyandu Lansia, Donotirto Kretek Bantul DI. Yogyakarta. Saran kepada lansia adalah agar para lansia senantiasa berusaha meningkatkan tingkat kepatuhan diet sehingga resiko komplikasi yang parah dari hipertensi bisa dihindari.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, B., Camelia, R., & Astriana, W. (2023). Analisis Kejadian Hipertensi pada Lansia. *Jurnal Gawat Darurat*, 5(1), 1–8. <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/jgd/article/view/912>
- Aisyah, S., Kurniatun, & Mayani, A. R. (2020). Identifikasi Dukungan Keluarga Lansia Dalam Kepatuhan Diet Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(1), 34–37. <http://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jkk/article/view/118>
- Akbar, F., Nur, H., & Humaerah, U. I. (2020). Karakteristik Hipertensi Pada Lanjut Usia Di Desa Buku. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 5(2), 35–42. <https://stikessantupaulus.e-journal.id/JWK/article/view/88>
- Amelia, R., & Kurniawati, I. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di Kelurahan Tapos Depok. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, 3(1), 77–90. <https://journal.ukmc.ac.id/index.php/joh/article/view/232>
- Arindari, D. R., & Puspita, R. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Ariodillah. *Excellent Midwifery Journal*, 5(1), 94–103. <https://jurnal.mitrahusada.ac.id/emj/article/view/201>
- Buana, C., Tarwoto, Bakara, D. M., Sutriyanti, Y., & Sridiany. (2023). Implementasi Health Believe Models Dalam Perilaku Pencegahan Komplikasi Diabetes Mellitus. *Quality : Jurnal Kesehatan*, 17(1), 10–18. <https://doi.org/10.36082/qjk.v17i1.875>
- Chasanah, B. N. (2022). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia Di RW 05 Kelurahan Gajahmungkur Semarang* [Universitas Widya Husada Semarang]. <https://eprints.uwhs.ac.id/1759/>
- Dusra, E. (2023). Gambaran Dukungan Keluarga Tentang Derajat Hipertensi Pada Lansia di Puskesmas Waplau Kabupaten Buru. *DIAGNOSA : Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan*, 1(1), 28–33. <https://ifrelresearch.org/index.php/diagnosa-widyakarya/article/view/160>
- Fitriani, Y., Pristianty, L., & Hermansyah, A. (2019). Pendekatan Health Belief Model (HBM) untuk Menganalisis Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dalam Menggunakan Insulin. *PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia (Pharmaceutical Journal of Indonesia)*, 6(2), 167–177. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/PHARMACY/article/view/5427>
- Irawati. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Rendah Garam Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Ulaweng. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(1), 36–40. <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/131>
- Kusumaningsih, D., & Nismawati, A. (2021). Meningkatkan Pengetahuan Diet Garam Pengurang

- Risiko Hipertensi, Dusun Sidodadi, Kecamatan Penegahan, Lampung Selatan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(5), 1272–1277.  
<https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/4926>
- Mulyati, Rasha, & Martiatuti, K. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Dan Kesejahteraan Lansia. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 5(1), 1–8.  
<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jkkp/article/view/6440>
- Oktaviani, N. H. (2022). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pasien Lansia Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cepiring Kabupaten Kendal*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Pardede, V., & Wahyu, A. (2025). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Rendah Garam pada Pasien Hipertensi di GB3 Murni Teguh Memorial Hospital Medan. *OBAT: Jurnal Riset Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 3(1), 136–148.  
<https://journal.arikesi.or.id/index.php/OBAT/article/view/998>
- Rahmatika, D. (2019). Hubungan Antara Dukungan Emosional Dengan Kepatuhan Diet Lansia Penderita Hipertensi. *The Indonesian Journal of Public Health*, 14(2), 252–262. <https://e-journal.unair.ac.id/IJPH/article/view/4368>
- Sulkarnaen, Sampurno, E., & Rofiyati, W. (2022). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(3), 317–324.  
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/5737>
- Susanti. (2019). Kepatuhan Diet Dengan Kejadian Komplikasi Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya. *Adi Husada Nursing Journal*, 5(1), 30–36.  
<https://adihusada.ac.id/jurnal/index.php/AHNP/article/view/135>
- Torar, A. N., Tambuwun, S., Memah, H. P., & Pasambo, Y. (2020). Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Diet Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tumpaan. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado*, 8(1), 127–143. <https://ejournal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/juiperdo/article/view/903>
- Widayanti, N., Rahmawati, A., & Isnaeni, Y. (2024). Gambaran Dukungan Keluarga Pada Lansia Hipertensi Di Padukuhan Plurugan Kasihan II Bantul Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 1738–1747. <https://proceeding.unisayogya.ac.id/index.php/prosemnaslppm/article/view/518>